

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini sistem informasi merupakan peran penting dalam melaksanakan kegiatan pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperlancar sekaligus mempersingkat waktu operasional kerja dalam melaksanakan kegiatan.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, membuat sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yang memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan atau instansi pemerintah saja, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas dari hasil sistem informasi akuntansi itu sendiri, guna untuk menciptakan suatu keputusan dalam suatu instansi pemerintah saat ini.

Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparatur pemerintahan untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan adanya kemajuan sistem informasi maka akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah.

Mengetahui betapa pentingnya peranan sistem informasi menuntut pemerintah untuk melakukan reformasi birokrasi sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Nasional Tahun 2010–2025. Reformasi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Banyak instansi daerah yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Kemajuan teknologi informasi mendorong organisasi untuk ikut mengembangkan sistem informasi pada perusahaan hingga mempunyai sistem informasi yang baik dan efektif salah satunya sistem informasi akuntansi sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, mengambil keputusan secara tepat demi tercapainya tujuan utama organisasi.

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia.

Pemakaian teknologi informasi yang berbasis komputer dapat di aplikasikan atau diterapkan terhadap pemakaian teknologi informasi adalah untuk memperoleh, menyimpan, mengolah data dan menghasil informasi yang di butuhkan oleh pemakai teknologi informasi yang berbasis komputer. semua ini menunjukkan upaya pemanfaatan teknologi informasi dan hal itu bisa di rasakan

sangat mempengaruhi hasil dari sistem yang digunakan. Sistem yang di gunakan dari pemanfaatan teknologi informasi mempunyai ketelitian (*Accuracy*) dan ketepatan waktu (*Timeless*) sehingga dapat meningkatkan efesien dan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan apabila dibandingkan dengan secara manual.

Sistem informasi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya pengguna sistem informasi. Penerapan suatu sistem dalam organisasi dihadapkan kepada dua hal, yakni apakah organisasi mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan penerapan sistem.

Terdapat beberapa cara dalam memandang keberhasilan penerapan sistem. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi, yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi penggunaan atau mutu sistem lebih baik, atau kepuasan pengguna informasi meningkat (Sunyoto, 2012:10). Kepuasan pengguna merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan penerapan sebuah sistem.

Kepuasan pengguna dapat dikatakan sebagai perilaku karena seorang pengguna akan menggunakan sistem secara berulang jika ia merasakan manfaat dan memperoleh kepuasan dari sistem tersebut. Sedangkan penggunaan sistem merupakan sikap terhadap sistem yang digunakan, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem telah menimbulkan pertimbangan perilaku dalam pengembangan sistem informasi.

Sistem informasi yang diterapkan harus berorientasi pada pengguna, artinya meskipun secara teknis pengembangannya dikatakan baik, namun tanpa

adanya dukungan terutama dari pengguna, maka sistem tersebut akan mengakibatkan kegagalan suatu penerapan sistem. Kepuasan pengguna sistem informasi dapat diartikan sebagai kesesuaian antara harapan seseorang atas sebuah sistem informasi dengan hasil yang diperolehnya, karena pengguna turut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi. Kepuasan menunjuk kepada suatu keadaan di mana pengguna merasa puas setelah menggunakan sistem tersebut karena kemudahan yang dimiliki oleh sistem (Insap Santoso, 2009:78).

Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan perasaan puas yang dirasakan oleh pengguna yang menggunakan suatu sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi itu membantu mempermudah, menyederhanakan pekerjaan para penggunanya dalam sebuah perusahaan sehingga meningkatkan kinerja karyawan.

Selain itu, kepuasan pengguna sistem informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan (Winda Septianita dkk, 2014). Adapun dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem menjadi karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri artinya kualitas suatu sistem informasi berkaitan dengan informasi yang dihasilkannya. Kualitas sistem informasi dapat diukur dengan menganalisa ketepatan dan akurasi informasi yang dihasilkan, semakin akurat dan tepat informasi yang dihasilkan akan meningkatkan kualitas sistem

informasi sehingga pemakai benar-benar merasa puas dengan adanya bantuan sistem informasi.

Kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi memiliki kaitan dengan kemampuan dan keahlian pengguna. Pemahaman yang baik tentang sistem informasi akuntansi dapat membantu pengguna mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan pemakai informasi merasa puas dengan hasil informasi yang disajikan. Hal ini berarti pemahaman dari pengguna meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pemakainya. Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi diartikan bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik, dan bagaimana dampak yang dihasilkan oleh informasi terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

Kualitas sistem informasi yang baik berdampak pada kualitas informasi, dimana informasi berupa laporan keuangan bertujuan memberitahukan kepada pemakai informasi mengenai keadaan keuangan dan perkembangan perusahaan. Pengolahan data-data akuntansi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga data tersebut akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai. Beberapa kriteria informasi akuntansi yang baik adalah akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, tidak bias, dan tersedia (Sunyoto, 2012:11). Kualitas informasi menunjukkan output dari sistem informasi yang berhubungan dengan nilai, manfaat dan relevansi dari informasi yang dihasilkan bagi pengguna sistem. Apabila kualitas informasi baik diharapkan para pengguna sistem dapat

memperoleh manfaat lebih dari sistem tersebut sehingga dapat berdampak pada kepuasan pada pemakaian sistem informasi (Sunyoto, 2012:11).

Kualitas sistem informasi dan kualitas informasi tidak terlepas dari *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Tananjaya, 2012). *Perceived usefulness* berhubungan dengan keyakinan dan perilaku pengguna sistem. Ketika pengguna sistem informasi akuntansi merasa yakin akan kemampuan sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut mudah, maka mereka akan percaya bahwa pengimplementasian sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat lebih besar dan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berdampak pada informasi yang dihasilkan akan semakin akurat. Jika informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna pada sistem informasi akuntansi.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ **PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA OPD DINAS KABUPATEN ROKAN HULU)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu)?
2. Apakah kualitas informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu)?
3. Apakah *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu)?
4. Apakah kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas sistem informasi secara parsial terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas informasi secara parsial terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *perceived usefulness* secara parsial terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* secara simultan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Dinas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

## 1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari:

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura, Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu, Dinas Perhubungan, Dinas Perpustakaan dan Arsip, Dinas Komunikasi dan Informatika.

### 1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Deni Hanadia (2017), melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh kualitas sistem, *perceived usefulness*, dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna (studi kasus terhadap sistem dashboard Pdam Tirta Raharja 2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t: (1) secara parsial hanya kualitas sistem informasi dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (2) secara simultan kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deni Hanadia (2017) adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian Deni Hanadia (2017) menjadikan pengguna sistem dashboard sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini mengganti objek penelitian pada pengguna sistem informasi akuntansi. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda. pada penelitian Deni Hanadia (2017) lokasi penelitiannya adalah PDAM Tirta Raharja, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari 3 bab yakni :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

**BAB V : PENUTUP**

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Doll and Torkzadeh (2013:8) definisi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kepuasan Pengguna Akhir merupakan model untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna dengan aspek teknologi dengan menilai konten, akurasi, format, waktu dan kemudahan penggunaan sistem.

Menurut Jogiyanto (2012:23), kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.

Menurut Santoso (2012:78) menyatakan bahwa kepuasan pengguna adalah:

“Kepuasan pengguna adalah kepuasan pengguna sistem menunjuk kepada suatu keadaan dimana pengguna merasa puas setelah menggunakan sistem tersebut karena kemudahan yang dimiliki oleh sistem. Dengan kata lain, semakin pengguna menyukai suatu sistem, secara implisit mereka puas dengan sistem yang dimaksud. Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Hal ini diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan pengguna sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika sistem informasi tidak memenuhi kebutuhan pengguna maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan penggunaan lebih lanjut akan dihindari”.

Menurut Rainer and Harrison (2014:62) bahwa: dianggap sebagai sikap individu terhadap penggunaan komputer, atau kegiatan terkait yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam sebuah organisasi. Menurut Ives et al., (2013:21) bahwa kepuasan pengguna sistem informasi menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk

memenuhi kebutuhan mereka”. Adapun Wijanto (2011:8) menyatakan bahwa: kepuasan Pengguna sistem informasi merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap software akuntansi yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh software tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi mudah digunakan dan kepuasan terhadap keluaran daripada sistem informasi akuntansi yang dapat diukur melalui konten, akurasi, format, waktu, dan kemudahan penggunaan sistem.

Menurut Istianingsih (2012:8) menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap *software* akuntansi yang digunakan dan *output* yang dihasilkan oleh *software* tersebut”.

### **2.1.1 Dimensi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Doll dan Torkzadeh (2014:10) hal-hal yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi terbagi menjadi 5 (lima) dimensi, yaitu:

1. Isi
  - a. Sistem menyediakan informasi yang tepat yang dibutuhkan

Menurut Mc Leod dalam Susanto (2013:38) isi dari informasi yang sesuai dengan kebutuhan maksudnya adalah informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

- b. Isi informasi sesuai kebutuhan

- c. Sistem menyediakan laporan yang tampaknya hanya tentang apa yang dibutuhkan.
  - d. Sistem menyediakan informasi yang cukup.
2. Akurasi
- a. Sistem yang akurat

Mc Leod dalam Susanto (2013:38) sistem yang akurat adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang akurat, yaitu informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
  - b. Keakuratan sistem memberikan kepuasan
3. Format
- a. Output disajikan dalam format yang berguna

Output atau keluaran merupakan karakteristik dari sistem informasi yang berikutnya. Output merupakan keluaran energy atau hasil yang diteruskan oleh input. Hasil atau output ini bisa berupa tampilnya data dan juga informasi yang muncul pada display *user*, yang berisi informasi. Dengan adanya output ini, maka setiap *user* yang menggunakan sistem informasi dapat mengakses dan juga memanfaatkan layanan informasi yang ditunjukkan kepada dirinya, sehingga membuat sistem informasi dapat bekerja dengan optimal dan bermanfaat.
  - b. Informasinya jelas
4. Ketepatan waktu
- a. Informasi yang dibutuhkan tepat waktu

Mc Leod dalam Susanto (2013:38), Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

b. Sistem memberikan informasi terbaru

“Informasi aktual dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi baru.

5. Kemudahan pemakaian

a. Sistem yang dapat diakses

Menurut Nelson *et al* (2015:206) sistem yang dapat diakses adalah kualitas sistem informasi akuntansi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.

b. sistem yang mudah digunakan

Krismiaji (2015:186) sistem yang mudah digunakan sama dengan “Praktis, yaitu sistem harus mudah digunakan.”

Menurut Doll dan Torkzadeh (2012:8) kepuasan pengguna sistem informasi diukur dengan dimensi sebagai berikut yaitu:

1. Kelengkapan, adalah kepuasan pengguna karena sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu memberikan informasi yang lengkap.
2. Keakuratan, adalah kepuasan pengguna karena sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu memberikan informasi yang akurat.
3. Kemudahan, adalah kepuasan pengguna karena sistem informasi akuntansi mudah digunakan.
4. Ketepatan, adalah kepuasan pengguna karena ketepatan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Guimaraes *et al.* (2011:2) kepuasan pengguna sistem informasi diukur dengan dimensi sebagai berikut yaitu:

1. Kemudahan adalah memberikan kemudahan dalam mengolah data
2. Keakurata yaitu memiliki tingkat akurasi yang baik

3. Kelengkapan yaitu mampu menghasilkan informasi yang memadai dan dapat dipahami secara jelas
4. Ketepatan yaitu kepuasan terhadap tingkat akurasi aplikasi yang digunakan
5. Bersifat *flexible*

## **2.2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1. Definisi Kualitas**

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas akan dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki Informasi menjadi hal yang sangat penting dalam organisasi. Tanpa adanya informasi dalam menjalankan aktivitasnya, maka akan menghambat banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Salah satu pengertian kualitas dikemukakan oleh Tangkilisan (2012:209) berdasarkan sudut pandangnya kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Sunyoto (2012:10) definisi kualitas adalah suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Menurut Kotler (2012:49), kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kualitas adalah keadaan yang dapat memenuhi atau lebih dari yang diharapkan atas suatu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Bagi suatu perusahaan, kualitas dari berbagai hal perlu diperhatikan baik itu kualitas produk, kualitas jasa/pelayanan, kualitas fasilitas perusahaan, kualitas pegawai, maupun kualitas sistem informasi. Berbagai hal yang dimiliki oleh perusahaan apabila berkualitas maka dapat memberikan nilai tambah yang menguntungkan bagi perusahaan.

### **2.2.2 Definisi Sistem**

Menurut Susanto (2013:22), sistem adalah kumpulan dari subsistem/komponen/ bagian baik fisik/ non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Sutarman (2012:5), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Menurut Mulyadi (2012:5) pengertian sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan subsistem, elemen, dan prosedur untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi.

### **2.2.3 Definisi Informasi**

Menurut Mulyanto (2012:12), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Menurut Jogiyanto (2012:8) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Darmawan dan Fauzi (2013:2) informasi adalah hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi yang penerima.

### **2.2.4 Definisi Sistem Informasi**

Menurut O'Brien dan Marakas (2012:4) definisi sistem informasi adalah sebuah kombinasi yang terorganisasi dari manusia, piranti keras, piranti lunak, jaringan komunikasi, sumber data, dan aturan serta prosedur yang menyimpan, mendapatkan kembali, merubah dan menyebarkan informasi dalam organisasi.”

Laudon (2012) menyatakan bahwa sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Menurut McKeown (2013:52), sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.

Menurut Susanto (2013:52) sistem informasi sebagai berikut: Sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sedangkan menurut Yakub (2012:17): Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengkoordinasikan semua informasi dalam suatu organisasi untuk pengambilan keputusan.

#### **2.2.5 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wijayanto (2011:21) sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Susanto (2013: 72), kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Jogiyanto (2012:17) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.

#### **2.2.6 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi tercapainya suatu tujuan, dengan ini maka diperlukan beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa pokok seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2012:3) sebagai berikut:

##### **1. Formulir**

Formulir dapat didefinisikan sebagai selembar kertas atau media yang memiliki ruang untuk diisi dengan berbagai informasi sebagai dasar pencatatan transaksi atau aktifitas ekonomi suatu unit organisasi.

##### **2. Jurnal**

Jurnal merupakan buku harian atau formulir khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara kronologis, sesuai dengan urutan tanggal, dengan mencantumkan nama transaksi, jenis akun, dan nominal saldo di kolom debit ataupun kredit.

### 3. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum.

### 4. Buku Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

### 5. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

#### **2.2.7 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Nelson *et al* (2012:5) definisi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pemrosesan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan output yang menggambarkan integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, waktu respons, dan keandalan mewakili persepsi pengguna tentang interaksi dengan sistem data *warehouse* seiring waktu”.

Menurut Susanto (2013:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Laudon (2012:548) definisi sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terintegrasi, fleksibel, mudah diakses, formalisasi dan memiliki kekayaan media sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.

#### **2.2.8 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dimensi-dimensi untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi menurut Davis et al. (2012) yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi system informasi dapat meningkatkan kapasitas pemrosesan data
2. Dapat digunakan tanpa harus banyak modifikasi
3. Memiliki sistem keamanan
4. Dapat mengoreksi data
5. Kesalahan dapat mudah dikoreksi dan identifikasi
6. Memuat informasi yang cukup untuk memahami fungsi dari bagian
7. Mudah dipelajari bagi orang yang baru mempelajarinya

8. Aplikasi mudah digunakan kembali, walaupun sudah lama tidak digunakan.

Dimensi menurut Nelson *et al* (2015:206) kualitas sistem informasi dapat diukur melalui empat dimensi, antara lain:

1. Efisiensi, adalah dimana sistem informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya optimal.
2. *Accessibility* (kemudahan akses), adalah kualitas sistem informasi akuntansi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.
3. *Integration* (integrasi) adalah dimana kualitas sistem informasi akuntansi dimana semua komponen didalam sistem bersinergi dalam sistem informasi akuntansi.
4. Waktu Respon Sistem, mengasumsikan respon cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

## **2.3. Kualitas Informasi Akuntansi**

### **2.3.1. Kualitas Informasi**

Fahmi (2012:101), suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri: sebagai berikut:

1. Akurat

Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

### 3. Relevan

Informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat untuk penggunanya.

Informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya berbeda.

### 4. Lengkap

Lengkap yaitu tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pengguna.

Di dalam menghasilkan informasi yang berkualitas harus lengkap secara keseluruhan tetap dominan, dikatakan dominan karena hanya sebagian kecil yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

#### **2.3.2. Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Nelson *et al* (2015:10) definisi kualitas informasi akuntansi adalah: keluaran dari suatu sistem informasi yang menggambarkan Cakupan, ketepatan waktu, format dan akurasi yang cocok untuk mengukur kualitas informasi sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan informasi.

Menurut Susanto (2013:14) informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

Menurut Mc Leod dan George (2012:86) pengertian kualitas informasi akuntansi adalah informasi harus tersedia untuk pemecahan masalah sebelum situasi krisis berkembang atau peluang hilang. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang, di samping apa yang terjadi di masa lalu. Informasi yang tiba setelah keputusan dibuat tidak memiliki nilai.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut harus sesuai dengan cakupan, tepat waktu, format dan akurat.

### **2.3.3 Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi**

Dimensi-dimensi untuk variabel kualitas informasi akuntansi menurut DeLone and McLean (2013:17) yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan informasi yang akurat
2. Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya
3. Menghasilkan informasi yang tepat waktu
4. Menghasilkan informasi yang relevan
5. Menghasilkan informasi yang mudah dipahami
6. Menghasilkan informasi yang detail dan benar.

Menurut Syarifullah (2012:8) Dimensi-dimensi untuk variabel kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Relevansi, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Akurasi, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi akurat/ bebas dari kesalahan.
3. Ketepatan waktu, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi tersedia pada waktu para pengambil keputusan menggunakannya untuk membuat keputusan.
4. Kelengkapan, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu atau solusinya.

#### 2.4. *Perceived Usefulness*

Menurut Davis *et al* (2012:14) *perceived usefulness* didefinisikan bahwa sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Ini mengikuti dari definisi kata berguna: mampu digunakan secara menguntungkan. Dalam konteks organisasi, orang umumnya diperkuat untuk kinerja yang baik. Suatu sistem yang tinggi dalam manfaat yang dirasakan, pada gilirannya, adalah satu di mana pengguna percaya pada keberadaan hubungan kinerja penggunaan positif. "

Menurut Jogiyanto (2012:114) *Perceived usefulness*, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pengguna sistem informasi yang mempercayai bahwa sistem informasi yang digunakannya bermanfaat, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika pengguna sistem informasi percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Kurniawan (2013:9) *perceived usefulness*, adalah tingkatan dimana seseorang dalam menggunakan sistem tertentu percaya bahwa untuk meningkatkan performanya dalam bekerja dan berhubungan dengan manfaat yang diterima seseorang yaitu dengan menggunakan teknologi atau sistem tertentu. Menurut Istianingsih (2012:8) *perceived usefulness*, yaitu persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan *software* akuntansi yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka nantinya".

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* adalah kepercayaan dari pengguna sistem informasi akuntansi bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam melakukan pekerjaannya.

#### **2.4.1. Dimensi *Perceived Usefulness***

Untuk mengukur variabel *perceived usefulness* menurut Davis et al. (2012:10)

1. Aplikasi yang digunakan membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat
2. Dapat meningkatkan kinerja
3. Dapat meningkatkan produktifitas kerja
4. Dapat meningkatkan efektifitas kerja
5. Mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan
6. Secara keseluruhan bermanfaat dalam pekerjaan

Menurut Chin dan Todd (2015:10) untuk mengukur persepsi kegunaan dapat dibagi menjadi dua estimas, yaitu *Usefulness* (kegunaan) dan *effectiveness* (efektivitas) yaitu sebagai berikut:

- a. *Usefull* (Kemanfaatan) :
  - *Make job easier* (Pekerjaan lebih mudah), adalah kepercayaan pengguna sistem informasi bahwa sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pekerjaan.
  - *Usefull* (Bermanfaat), adalah kepercayaan pengguna sistem informasi bahwa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pekerjaan.

- *Increase productivity* (Menambah produktivitas), adalah kepercayaan pengguna sistem informasi bahwa sistem informasi akuntansi dapat menambah produktivitas kerja.

b. Efektivitas :

- *Enhance my effectiveness* (Mempertinggi efektivitas), adalah kepercayaan pengguna sistem informasi bahwa sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas kerja.
- *Improve my job performance* (Mengembangkan kinerja), adalah kepercayaan pengguna sistem bahwa sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

## 2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

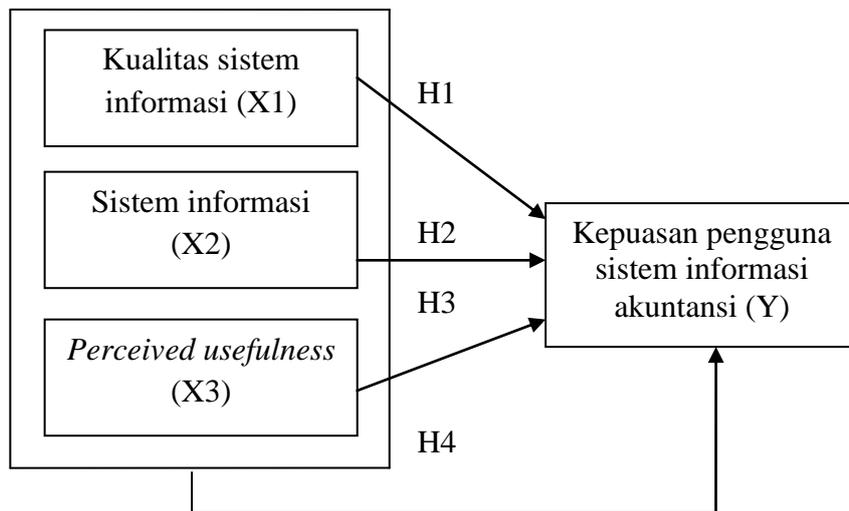
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Hanadia (2017)	Pengaruh kualitas sistem, perceived usefulness, dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna (studi kasus terhadap sistem dashboard	1. Variabel independen terdiri dari : kualitas sistem informasi (x1), <i>perceived usefulness</i> (X2), kualitas informasi (X3) 2. variabel dependen adalah kepuasan	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa t: (1) secara parsial hanya kualitas sistem informasi dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi

	Pdam Tirta Raharja 2017)	pengguna sistem (Y)		akuntansi (2) secara simultan kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.
Pawirosu marto(2016)	Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas	1. Variabel independen terdiri dari : kualitas sistem informasi (x1), kualitas informasi (X2), <i>perceived usefulness</i> (X3) 2. variabel dependen adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian adalah baik secara parsial maupun simultan terhadap k bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh signifikan kepuasan pengguna sistem e-learning. Semakin baik persepsi terhadap.
Supriatna (2012)	Pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi terhadap persepsi kegunaan dan kepuasan pengguna	1. Variabel independen terdiri dari : kualitas sistem informasi (x1), kualitas informasi (X2), <i>perceived usefulness</i> (X3) 2. variabel dependen adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi terhadap Persepsi Kegunaan, dan Kepuasan Pengguna.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga kualitas sistem informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).
- H<sub>2</sub> : Diduga kualitas informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).
- H<sub>3</sub> : Diduga *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

H<sub>4</sub> : Diduga kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2012:36), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabel dapat diidentifikasi, serta hubungannya dapat diukur. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas yaitu kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* mempengaruhi variabel terikat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

### **3.3. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna sistem informasi akuntansi yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan daerah di 22 OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu, meliputi Kepala Subbagian Keuangan, Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran dan Operator yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai

bentuk pertanggungjawaban kinerja yaitu sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu yang terpilih menjadi sampel penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner disebarkan secara langsung pada responden, responden diharapkan mengembalikan kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang ditentukan dan dijemput langsung ke OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan kesepakatan pengembalian.

### 3.6 Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Berikut uraian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kualitas sistem informasi (X1)	Davis et al. (2012) adalah seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan.	Davis et al. (2012) 1. Aplikasi sistem informasi dapat meningkatkan kapasitas pemrosesan data 2. Dapat digunakan tanpa harus banyak modifikasi 3. Memiliki sistem keamanan 4. Dapat mengoreksi data 5. Kesalahan dapat mudah dikoreksi dan identifikasi 6. Memuat informasi yang cukup untuk memahami fungsi dari bagian 7. Mudah dipelajari bagi orang yang baru mempelajarinya 8. Aplikasi mudah digunakan kembali, walaupun sudah lama tidak digunakan
2.	Kualitas informasi (X2)	DeLone and McLean (2011) adalah output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan	DeLone and McLean (2011) 1. Menghasilkan informasi yang akurat 2. Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya 3. Menghasilkan informasi yang tepat waktu 4. Menghasilkan informasi yang relevan 5. Menghasilkan informasi yang mudah dipahami 6. Menghasilkan informasi yang detail dan benar

3.	<i>Perceived usefulness</i> (X3)	Davis et al. (2012:10) adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu mampu meningkatkan kinerja dan output dari sistem informasi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi tersebut.	Davis et al. (2012:10) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi yang digunakan membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat</li> <li>2. Dapat meningkatkan kinerja</li> <li>3. Dapat meningkatkan produktifitas kerja</li> <li>4. Dapat meningkatkan efektifitas kerja</li> <li>5. Mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>6. Secara keseluruhan bermanfaat dalam pekerjaan</li> </ol>
4.	Kepuasan pengguna (Y)	Guimaraes et al. 2010) adalah cara pengguna memandang dan menggunakan sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik	Guimaraes et al. 2010) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan</li> <li>2. Keakuratan</li> <li>3. Kelengkapan</li> <li>4. ketetapan</li> <li>5. Bersifat flexible</li> </ol>

Berdasarkan indikator di atas, masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, akan diuraikan dalam bentuk pernyataan (kuesioner). Setiap pertanyaan akan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor untuk menentukan bobot penelitian. Bobot penelitian didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala *Likert*. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summated Rating Method : Likert Scale*, Skala Likert merupakan suatu pengukuran data dengan skala ordinal. Pengukuran skala

ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang ingin diukur. Skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 2**  
**Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner**

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2011:87).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa dibagi menjadi empat (4) tahap yaitu:

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat “kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi”
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X<sub>1</sub> = Kualitas sistem informasi
- X<sub>2</sub> = Sistem informasi
- X<sub>3</sub> = *Perceived usefulness*

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:83).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis

diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:112).

**b. Uji Multikolinearitas.**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedasitas.**

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### **3.7.4 Pengujian Hipotesis**

**a. Uji-t**

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan  $\alpha$  pada taraf nyata 95% dan  $\alpha = 0,05$ .

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Ho diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

$H_a$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

$H_a$  : ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

#### **b. Uji-F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

Ho diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Ha diterima jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H<sub>a</sub>Diterima : Apabila F hitung > F tabel, artinya variabel kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).

H<sub>o</sub>Diterima : Apabila F hitung < F tabel, artinya variabel kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi kasus pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu).